

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru

Panti sosial merupakan badan teknis yang berada di bawah payung Dinas Sosial dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial. Secara fungsional, lembaga-lembaga ini diawasi oleh direktur dengan masing-masing kepala bidang sesuai dengan tanggung jawabnya. Peran lembaga sosial mencakup penyelenggaraan pelayanan sosial dan rehabilitasi bagi individu yang menghadapi masalah kesejahteraan sosial, yang bertujuan untuk memberdayakan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Selain itu, mereka juga menjalankan fungsi seperti rujukan daerah, penilaian, penetapan standar layanan, penyediaan informasi, dan koordinasi dengan instansi terkait dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepemimpinan lembaga sosial dipercayakan kepada Kepala Rumah Tangga.¹

Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera berdiri tahun 1977 dengan nama Sasana Tresna Werdha Budi Sejahtera berlokasi di jalan A. Yani Km. 18.700 Kelurahan Landasan Ulin Barat

¹ “PPRLSU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan” Accessed November 15, 2023, <https://pprslubudisejahtera.wordpress.com/>

dengan kapasitas daya tampung 50 orang lanjut usia, kemudian melihat kondisi bangunan yang kurang memenuhi syarat, maka sejak tahun 1981 dipindahkan ke lokasi yang baru yaitu di jalan A. Yani Km. 21.700 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru dengan nama Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera sesuai dengan SK Mensos Nomor: 6.HUK/1994 Tanggal 5 Pebruari 1994 dengan kapasitas daya tampung 100 orang lanjut usia.²

Sejak bulan Maret tahun 2023, Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera telah berganti nama menjadi PPRSLU Budi Sejahtera (Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera) hal tersebut dijelaskan oleh PTT Aisha agar semakin mudah dikenal dan dipahami oleh Masyarakat awam terkait layanan yang terdapat di panti tersebut sesuai. dengan maksud dan tujuannya.

² “PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan” Accessed November 15, 2023, <https://pprslubudisejahtera.wordpress.com/>



Gambar 4. 1. Gedung Kantor Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera



Gambar 4. 2. Lokasi Maps Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru

b. Visi dan misi Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru

Setiap institusi biasanya memiliki visi, misi, dan tujuan, dan Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera tidak terkecuali. Visi lembaga ini adalah Mewujudkan pelayanan bagi lanjut usia agar dapat menjalani kehidupan dengan aman dan tenteram secara lahir dan batin. Tujuan lembaga ini adalah untuk mengembalikan martabat lanjut usia sehingga mereka dapat mengalami kehidupan yang damai di masa tua dan berpartisipasi dalam program pengentasan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Untuk merealisasikan visi dan tujuan tersebut, lembaga ini memiliki misi-misi yang melibatkan beberapa poin berikut ini:

- 1) Memperkokoh peran dan fungsi Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan.
- 3) Memperluas cakupan pelayanan.
- 4) Peningkatan fasilitas dan infrastruktur pelayanan.

Tugas Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera adalah memberikan pelayanan, kesejahteraan, kesehatan berupa perawatan fisik dan spiritual kepada lansia yang terlantar, dengan tujuan agar mereka dapat menjalani hidup secara normal. Untuk menjalankan tugas tersebut, Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Menyusun program pelayanan serta memberikan pembinaan dan resosialisasi bagi lanjut usia yang terlantar.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelayanan, pembinaan, dan perawatan.
- 3) Memberikan pelayanan, pembinaan, dan perawatan kepada lanjut usia yang terlantar.
- 4) Menyalurkan dan melakukan resosialisasi serta memberikan bimbingan lanjutan.
- 5) Pengelolaan urusan ketatausahaan³

c. Standar pelayanan rehabilitasi sosial Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru

Setiap lembaga pelayanan tentunya memiliki standar dalam pelayannya agar dapat memberikan akses informasi kepada publik terkait layanan yang tersedia baik prosedur, biaya, jangka waktu, maupun persyaratan yang dapat diketahui masyarakat, begitu juga dengan Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru. Adapun standar pelayanan tersebut antara lain,

- 1) Persyaratan penerimaan
 - a) Usia klien minimal 60 tahun
 - b) Individu Lanjut usia dalam keadaan terlantar
 - c) Kondisi dalam keadaan sehat jasmani dan rohani

³ “PPRLSU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan” Accessed November 15, 2023, <https://pprslubudisejahtera.wordpress.com/>

- d) Individu Lanjut usia mengalami disfungsi sosial
 - e) Memiliki kemampuan untuk beraktifitas tanpa bantuan orang lain
 - f) Tidak menderita penyakit menular
 - g) Kesiapan administratif mencakup dokumen-dokumen seperti surat keterangan yang menunjukkan status klien sebagai lanjut usia yang terlantar dari kepala desa setempat, surat pernyataan persetujuan diri dengan persetujuan keluarga, surat pengantar dari dinas sosial setempat, dan formulir refund yang diisi oleh penjaga panti.
 - h) Mematuhi prosedur pelayanan sesuai standar pelayanan Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru
- 2) Waktu pelayanan
- Mulai dari klien lansia diterima sampai dengan terminasi atau meninggal dunia atau kembali ke keluarga
- 3) Produk pelayanan
- a) Terpantau dan terpelihara hasil-hasil pelayanan yang telah dicapai oleh lanjut usia Ketika berada kembali di tengah-tengah keluarga dan Masyarakat
 - b) Pelayanan lansia sampai meninggal dunia atau pelayanan pemakaman

4) Alur

Pelayanan dan pembinaan



5) Biaya

Pelayanan dan penanganan lanjut usia terlantar di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera tidak dipungut biaya atau Gratis

d. Data lansia yang berada di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat penelitian di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru, peneliti mendapatkan data lansia dengan total berjumlah 113 orang, yang terdiri dari 47 orang laki laki dan 66 orang Perempuan.

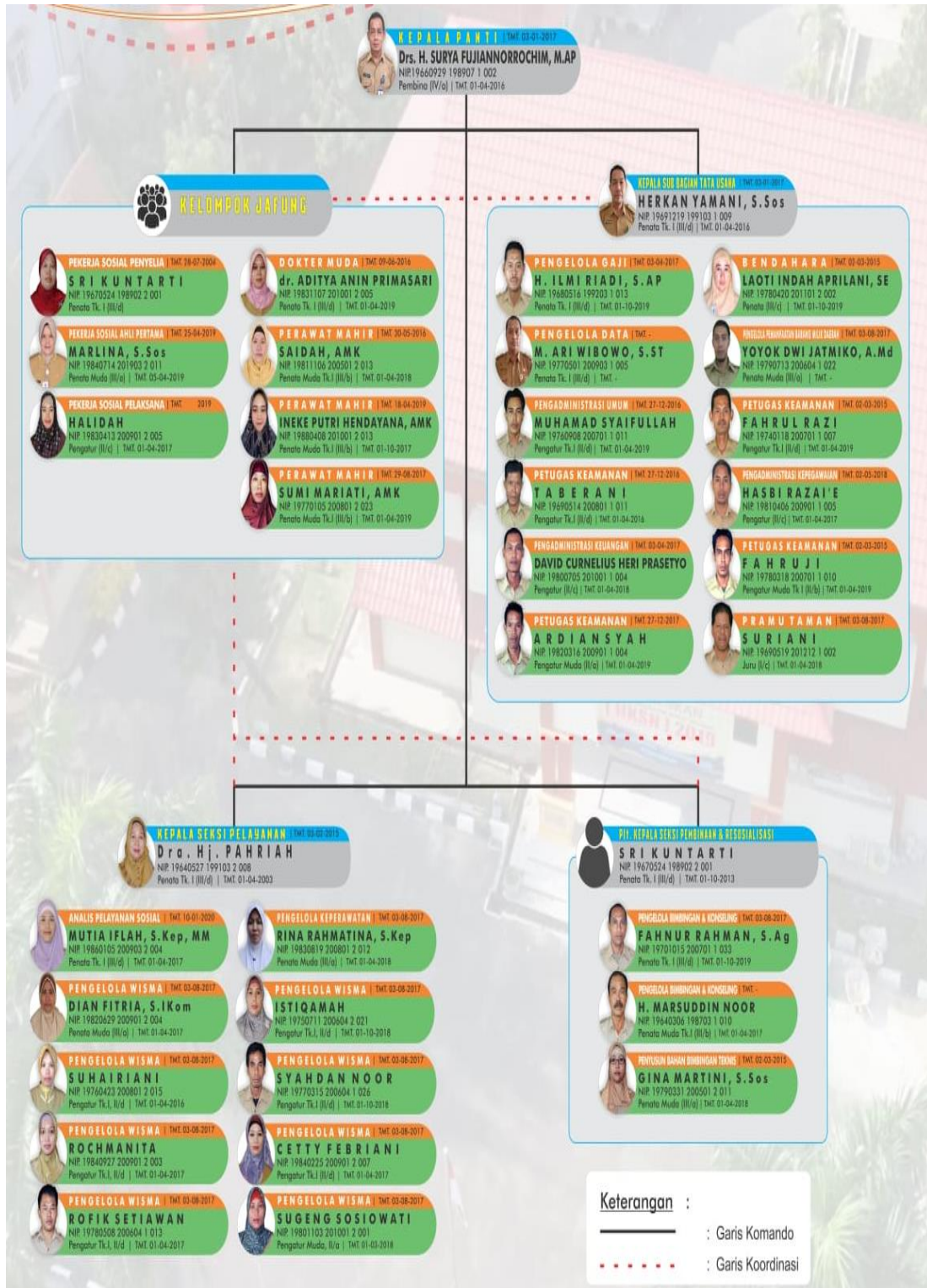
Terdapat 15 wisma yang dihuni oleh Lansia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru yakni Wisma Dahlia, Kenaga, Nusa Indah, Teratai, Seroja, Melati, Cempaka, Aster, Anggrek, Flamboyann, Sakura, Mawar, Pelsus A dan Pelsus B.

Wisma Pelsus (pelayanan khusus) yakni, tempat tinggal Lansia yang memiliki masalah khusus seperti gangguan kepribadian dan masalah lainnya yang kurang normal, sehingga perlu dibedakan dengan lansia lainnya.

e. Susunan Kepengurusan Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru

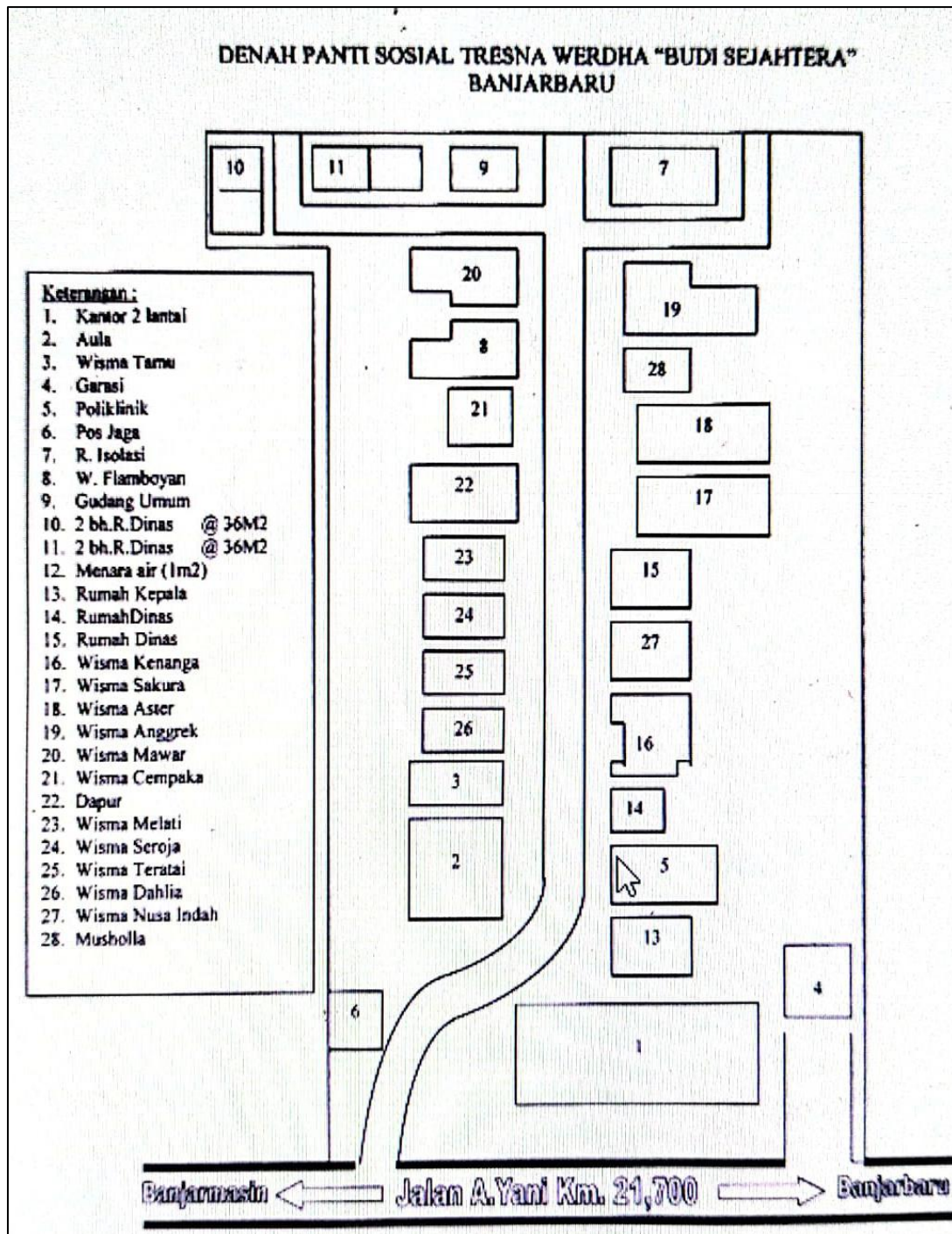
Sebuah Lembaga yang bergerak dibidang sosial seperti Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru tidak berbeda dengan Lembaga lainnya, panti ini juga memiliki susunan atau struktur organisasi yang mendefinisikan hierarki dalam Lembaga tersebut untuk menunjukkan arah koordinasi yang tepat sehingga keputusan yang diambil lebih efisien. Berikut ini struktur organisasi yang ada di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut

Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru, periode Januari 2022. Berdasarkan peraturan gubernur Kalimantan Selatan, Nomor 0116 Tahun 2017.



Gambar 4. 3. Struktur organisasi Pantia Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru periode 2022.

f. Denah Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru



Gambar 4.4. Denah Panti Perlindungan dan rehabilitasi sosial lanjut usia budi sejahtera kota banjarbaru

g. Sarana Prasarana

Tabel 4. 1. Data Sarana dan Prasarana

No	Asset	Kategori	keterangan
1.	Tanah	Luas	11.847 m2
		Status	Hak milik
		Asal perolehan	Depsos RI
		No. sertifikat	642 tgl 03-11-1977
			957 tgl 19-10-1981
			960 tgl 19-10-1981
			1038 tgl 10-08-1983
			1039 tgl 10-08-1983
2.	Bangunan	Kantor	2
		Rumah dinas	4
		Wisma tamu	1
		Aula	1
		Dapur	1
		Garasi	1
		Musholla	1
		Poliklinik	1
		Wisma klien	14
		Pos jaga keamanan	1
		Mobil ambulance	1
		Kendaraan roda dua	7

2. Bimbingan keagamaan terhadap Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru

Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera di Kota Banjarbaru menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan memberikan bimbingan spiritual dan kesejahteraan bagi para penghuninya. Beberapa kegiatan bimbingan keagamaan yang diadakan secara rutin meliputi, Ceramah

Agama, Bimbingan Sholawat Maulid Al-Habsy, Bimbingan Yasin dan Tahlil, dan Sholat Berjamaah.

Tabel 4. 2. Jadwal Kegiatan Keagamaan

No	Hari	Kegiatan	Tempat
1.	Senin 08.00-10.00 wita	Maulid Al- Habsy	Mushola Nurul Hasanah
2.	Selasa 08.00-10.00 wita	Pembacaan yasin dan Tahlil	Mushola Nurul Hasanah
3.	Rabu 08.30-10.00 wita	Ceramah agama dari KEMENAG Banjarbaru	Mushola Nurul Hasanah
4.	Kamis 08.30-10.00 wita	Ceramah agama dari pondok Al-falah	Mushola Nurul Hasanah

Sesuai dengan yang diungkapkan bapak Fathnur Rahman selaku kepala seksi pembinaan dan resosialisasi khusus nya bidang keagamaan saat wawancara pada hari Senin, 21 Agustus 2023.

*Nah jadikan yang kegiatan keagamaan tadi lo dari senin sampai kamis yakalo, senin maulid habsy, selasa yasin tahlil, rabu ceramah agama dari KEMENAG Banjarbaru,, Kamis dari pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru. Kami menyebutnya semua itu kegiatan keagamaan, Sebagian besar nini kainya Cuma duduk mendengarkan dan mengikuti tapi kami berharap itu akan membekas di hati sidin sehingga menambah rasa keberagamaan sidin dan jadi tumbuh lebih besar.*⁴

Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru dalam hal kegiatan bimbingan keagamaannya tidak hanya dari pengurus panti saja namun juga bekerjasama dari beberapa instansi seperti Kementrian Agama kota Banjarbaru dan juga Pondok Pesantren Al- Falah Banjarbaru, dengan kontrak 1 tahun pengajaran

⁴ Wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan dan Resosialisasi, Senin, 21 Agustus 2023

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti ingin menjelaskan lebih rinci terkait bimbingan keagamaan dan berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera di Kota Banjarbaru, sebagai berikut.

a. Ceramah agama

Kegiatan ini melibatkan penyampaian ceramah agama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan inspirasi keagamaan kepada para penghuni panti.

Pembimbing keagamaan ceramah agama di panti tersebut ada dua orang yang diminta, yaitu dari Pondok Al-Falah Banjarbaru dan dari Kementerian Agama kota Banjarbaru. Salah satu pengurus Pondok pesantren Al-Falah Putri kota Banjarbaru yang bernama Ustadz H. Alfiannoor Munir, kurang lebih beliau sudah 20 tahun mengajar atau memberikan bimbingan keagamaan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru. Selain menjadi pengurus sekaligus pengajar dari pondok pesantren Al-Falah Putri kota Banjarbaru, beliau juga sering memberikan tausiah atau ceramah agama diberbagai majelis ilmu.

Di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru beliau membimbing dan mengajarkan terkait Syariat Islam dan pembinaan akhlak secara rutin setiap hari kamis selama 90 menit dalam bentuk ceramah agama, adapun materi Syariat Islam yang beliau ajarkan mencakup Ilmu Tauhid, Ilmu Tasawuf, dan akhlak, dengan menggunakan acuan atau pedoman kitab *Hasyiyah Dasuqi 'Ala Ummul Barahin* yang dikarang oleh Syekh Muhammad Al-Dasuqi kitab ini adalah penjelasan dari kitab *Ummul Barahin* karya dari Syekh Muhammad ibn Yusuf As-Sanusi dan beliau juga menggunakan

pedoman kitab *Kifayatul Awam fi 'Ilmil Kalam* yang dikarang oleh Syekh Muhammad bin Syafi' Al-Fudhali Al- Azhari Asy-Syafi'i.

Setiap hari rabu juga mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, berupa ceramah agama, disertai tanya jawab terkait Ilmu Fiqih, akidah dan muamalah yang dibimbing oleh Drs.H. Fauzi dari Kementerian Agama kota Banjarbaru.

Materi pembelajaran mengenai hal hal diatas sudah selesai, dan hanya tinggal mengulang-ulang materi dan nasihat nasihat yang berkaitan dengan syariat Islam dan muamalah. Sesuai dengan yang diungkapkan Ustadz H. Alfiannoor Munir saat wawancara pada hari kamis, 24 Agustus 2023. “kadang kadang mengajarkan fiqih, tauhid, tasawuf, nah jadi diajarkan ketiga nya, karena waktunya sudah kurang lebih 20 tahun yaa semua sudah disampaikan”.⁵

Ustadz H. Alfiannoor Munir dan Ustadz Drs. H Fauzi selaku pembimbing keagamaan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru menyadari tentang keadaan *mad'u* yang merupakan lansia sehingga ceramah-ceramah yang dibawakan lebih mengarah untuk mempersiapkan kematian, sehingga para lansia dapat mengamalkan ilmu sebagai bekal di dunia dan akhirat. Seperti yang diungkapkan beliau saat wawancara pada hari kamis, 24 Agustus 2023.

*karena yang mendangarakan nini nini lawan kai kai tu lebih mengarah kepada yang mendekati kematian, itu pang yang paling banyak supaya buhan sidin ni meamalakan nang kaya istighfar bertobat, membaca sholawat.*⁶

⁵ Wawancara dengan pembimbing keagamaan di PPRSLU Budi Sejahtera kota Banjarbaru, Kamis, 24 Agustus 2023

⁶ Wawancara dengan pembimbing keagamaan di PPRSLU Budi Sejahtera kota Banjarbaru, Kamis, 24 Agustus 2023

Ustadz H. Alfiannoor Munir dan Ustadz Drs. H Fauzi menggunakan metode mau'idzah hasanah yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, dan hasanah yang berarti kebaikan pada ceramahnya, Sehingga nyaman diterima dan didengar oleh para lansia karena Pendekatan ini memberikan ilustrasi yang akurat dan pas, sehingga memungkinkan penerima bimbingan untuk secara logis mengikuti dan memahami penjelasan yang dipaparkan, metode ini juga digunakan secara langsung pada saat ceramah agama berlangsung.



Gambar 4. 5. Kegiatan bimbingan keagamaan ceramah agama

b. Bimbingan shalawat *Maulid Habsyi*

Kegiatan *Habsyi* di Pantti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru ini dilaksanakan oleh pengurus pantti yang bertempat di Mushola Nurul Hasanah, setiap hari Senin pukul 08.00-10.00 wita.

Kegiatan ini fokus pada pembinaan spiritual melalui pembacaan sholawat dan maulid Al-Habsy, yang merupakan bentuk penghormatan dan pengagungan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Habsyi berisi senandung atau syair- syair Islami yang biasanya bermakna puji pujian kepada Nabi Muhammad SAW (shalawat) dengan menggunakan instrument rebana, biasanya pembacaannya diawali dengan pembacaan ayat suci Al- Qur'an dan doa serta shalawat kepada Nabi SAW yang dipimpin oleh bapak Fahnor Rahman S.Ag, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan para lansia kepada Allah SWT.



Gambar 4. 6. Kegiatan Maulid Al-Habsy di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru

c. Bimbingan Yasin dan Tahlil

Pembacaan yasin dan tahlil di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru juga merupakan bagian dari kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. bagi para lansia dan pengurus yang ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 08.00- 10.00 wita.

Kegiatan ini mencakup pembacaan Surah Yasin dan doa tahlil sebagai bentuk penghormatan dan doa bagi orang-orang yang telah meninggal dunia, pembacaan yasin dan tahlil ini dipimpin oleh bapak Fahnorrahman S.Ag dan diikuti oleh seluruh Lansia yang berhadir, diawali dengan pembacaan istighfar, surah yasin, shalawat Kamilah, dan dilanjutkan dengan pembacaan tahlil

d. Sholat berjamaah

Kegiatan Sholat berjamaah diadakan secara rutin dari hari Senin hingga Kamis, memungkinkan para penghuni panti untuk melaksanakan ibadah sholat secara bersama-sama. Sholat berjamaah dilaksanakan setiap waktu sholat di Mushola Nurul Hasanah Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru. Sholat berjamaah memiliki beberapa keutamaan dibandingkan sholat sendiri, salah satunya yakni mendapatkan pahala yang berlipat ganda hingga 27 derajat.

Oleh karenanya, pengurus panti mengajak para lansia untuk senantiasa melakukan sholat berjamaah di Mushola yang tersedia, namun tidak dipungkiri kondisi atau keadaan lansia yang tidak lagi dalam kondisi optimal, sehingga tidak sedikit yang belum bisa mengikuti sholat berjamaah secara rutin karena adanya beberapa *udzur*. seperti yang diungkapkan oleh bapak Fahnor Rahman selaku

kepala seksi pembinaan dan resosialisasi khususnya bidang keagamaan saat wawancara pada hari Senin, 21 Agustus 2023.

“Bimbingan keagamaan lainnya yaitu sholat lima waktu berjamaah, walaupun peserta jamaah kita sangat minim karena kondisi kai nini kita yang mungkin kurang memungkinkan karena kondisi fisik buhan sidin.”⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara pada subyek penelitian ini yakni pembimbing agama dan lansia, terdapat beberapa macam kegiatan bimbingan keagamaan yang terdapat di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru yang tentunya dalam pelaksanaannya memiliki faktor pendukung dan penghambat kelancaran atau keberlangsungan kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor Internal
 - a) Antusias dari para Lansia untuk terus menimba ilmu agama
 - b) Keinginan untuk mengumpulkan pahala sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya setelah kematian.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Tersedianya tempat yang nyaman untuk melakukan bimbingan yakni Musholla Nurul Hasanah
 - b) Tersedianya makanan ringan untuk menunjang kenyamanan lansia dalam proses mendengarkan bimbingan keagamaan

⁷ Wawancara dengan kepala seksi pembinaan dan resosialisasi di PPRSLU Budi Sejahtera pada Senin, 21 Agustus 2023

- c) Ilmu dan wawasan dari *mursyid* atau pembimbing yang luas dan mumpuni
- d) Bimbingan keagamaan menggunakan metode ceramah dan nasehat agama sehingga mudah dipahami para lansia
- e) Jarak antara wisma dan tempat bimbingan keagamaan yakni mushola nurul hasanah cukup dekat



Gambar 4.7. Jemaah Ceramah Agama



Gambar 4.8. Jemaah Lansia yang menggunakan kursi roda menghadiri ceramah agama



Gambar 4. 9. Mushola Nurul Hasanah Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor Internal
 - a) Kondisi fisik sebagian lansia yang tidak lagi muda, sehingga sulit untuk mendengarkan dan duduk lama
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Bising yang terkadang disebabkan oleh anak-anak maupun lansia sendiri
 - b) Perjalanan *mursyid* ke panti yang terkadang mendapat kendala keterlambatan dan lain sebagainya

4. Kegiatan keterampilan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru, diantara kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis, juga terdapat kegiatan keterampilan untuk mengisi waktu dan mengasah keterampilan yang dimiliki para lansia. Adapun diantaranya ada kegiatan keterampilan membuat kerajinan tangan dari manik-manik dan bros, keterampilan budidaya tanaman hidroponik, keterampilan menjahit, dan budidaya ikan.

Kegiatan tersebut dilakukan di hari *weekend* yakni Jum'at, Sabtu dan hari Minggu, yang terkadang juga diisi dengan kegiatan senam sehat lansia dan perjalanan piknik



Gambar 4. 10. Tanaman hidroponik yang dibuat oleh para lansia



Gambar 4. 11. Budidaya ikan nila



Gambar 4. 12. keterampilan menjahit lansia PPRSLU Budi Sejahtera di kota Banjarbaru.

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang didapatkan dari proses akumulasi atau pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait bimbingan keagamaan terhadap lansia muslim serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Kota Banjarbaru, maka peneliti akan menjelaskan lebih mendalam sesuai dengan kajian teoritis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Bimbingan Keagamaan terhadap Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Menurut W.S. Winkel, *guidance* atau bimbingan memiliki beberapa makna yakni, menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasihat.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud bimbingan yakni bimbingan yang bermakna menunjukkan jalan, menuntun, mengarahkan dan memberikan nasihat yang tidak lepas dari syariat agama Islam, dilakukan secara terus menerus dalam mengembangkan dan memfungsikan fitrah iman dan Islam dalam dirinya secara baik dan benar agar mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Menurut Zahrotun dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam menyoroti bahwa lansia sering kali mengalami perasaan cemas dan depresi. Mereka mengungkapkan kekhawatiran tentang ketakutan akan kematian, kehilangan keluarga atau teman dekat, perubahan status sosial, pensiun dari pekerjaan, dan perubahan kondisi fisik, sehingga menimbulkan beban perasaan tidak berguna.⁹ Oleh karena itu perlu adanya bimbingan keagamaan untuk para lansia sebagai upaya dalam menambah keimanan, sehingga mereka dapat merasakan ketenangan hati dan merasakan dukungan spiritual serta mendapatkan manfaat positif untuk kehidupan mereka. Hal ini selaras dengan Q.S Al- Fath/48:4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَاللَّهُ جُنُودٌ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

⁸ Saliyo, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, Madani Media, Jawa Timur, 2019. h.10.

⁹ Zahrotun Nihayah.,et al, *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, UIN Jakarta Press, 2006.h.103.

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bimbingan keagamaan yang terdapat di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru ditujukan untuk para Lanjut Usia yang beragama Islam yang ada di panti tersebut dengan berbagai kegiatan bimbingan keagamaan antarlain:

a. Ceramah Agama

Ceramah agama merupakan salah satu bentuk kegiatan bimbingan keagamaan berupa ceramah atau nasihat nasihat yang sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan ini terdiri dari ustadz selaku *da'i* atau *mursyid* atau pembimbing, lansia selaku *Mursyad bih* atau *mad'u* atau pendengar, dan materi ceramah yang mengandung pesan pesan serta disampaikan menggunakan metode yang tepat.

1) *Mursyid* atau Pembimbing

Pembimbing menjadi salah satu unsur penting yang harus ada dalam suatu kegiatan bimbingan keagamaan. Seorang *mursyid* atau pembimbing sebaiknya memiliki kepribadian yang baik dan mampu memberikan keteladanan untuk *mad'u*, karena dalam proses bimbingan tidak dengan mengharuskan atau memaksa *mad'u* melainkan sekedar membantu dan membimbing agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.¹¹

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Qur'an Surah Al-Fath Ayat 4

¹¹ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009),h. 43.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa adanya pembimbing atau *mursyid* menjadi salah satu faktor pendukung kesuksesan proses bimbingan keagamaan, sehingga *mursyid* harus memiliki keahlian dan wawasan yang luas serta memiliki perangai dan budi pekerti yang dapat menjadi contoh bagi *mursyad bih* atau *mad'u*.

Dari penelitian yang dilakukan, terungkap bahwasanya terdapat dua orang *mursyid* atau pembimbing di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru yaitu Ustadz H. Alfiannoor Munir yang merupakan salah satu Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah kota Banjarbaru dan Ustadz Drs. H Fauzi dari Kementerian Agama Kota Banjarbaru.

2) *Mursyad Bih* atau *mad'u*

Mad'u dalam proses irsyad atau bimbingan disebut *mursyad bih* atau penerima pesan bimbingan. *Mursyad bih* yaitu seseorang yang menerima bimbingan karena masalah yang dimilikinya.¹²

Dalam penelitian ini yang dimaksud *mad'u* adalah para Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera kota Banjarbaru, Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya usia lanjut merujuk pada keadaan dimana seorang individu telah memasuki usia 60 tahun keatas dan mengalami kemunduran atau penurunan fungsi tubuh dan indra yang dimiliki yang berdampak pada aktivitas fisik maupun psikis serta kemampuan beradaptasi dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, kondisi ini dapat memunculkan masalah yang

¹² Enjang, Abdul Mujib, “*Dasar-Dasar Bimbingan (Irsyad) dalam Dakwah Islam*”, Bandung: Kp. Hadid,1999, h. 109.

berdampak pada kehidupan lansia seperti kecemasan, depresi dan lain sebagainya.

Para Lansia di panti ini memiliki berbagai latar belakang yang berbeda, peneliti menemukan fakta bahwa tidak sedikit lansia yang memiliki masalah penurunan fungsi indra, masalah fisik dan psikis hingga masalah sosial dan spiritual.

3) Pesan bimbingan

Maudhu atau pesan dakwah merujuk pada pesan-pesan, materi, atau semua elemen yang harus diutarakan oleh seorang da'i atau pembimbing. Ini mencakup seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang termasuk dalam materi yang akan disampaikan kepada objek sasaran.¹³

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Budi Sejahtera Kota Banjarbaru, diketahui materi-materi apa saja yang diungkapkan dalam kegiatan ceramah agama antaralain :

a) Ilmu Tauhid

Tauhid dalam bahasa arab, tauhid adalah mashdar dari kata **وَحَدَّ** – **تَوْحِيدًا** – **يُوحِدُ** yang berarti mengesakan. selain itu menurut Istilah ilmu tauhid merujuk pada pengetahuan yang meyakini keesaan Allah subhanahu wa ta'ala dalam konteks rububiyah (penciptaan, pemeliharaan, dan kepemilikan), uluhiyyah (ikhlas beribadah kepada-

¹³ Hafi Anshari, “*Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*”, Surabaya: Al Ikhlas, 1993, h.146.

Nya), serta dalam Al-Asmaa wash-shifaat (nama-nama dan sifat)-Nya.¹⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwasanya ceramah agama di panti ini menerangkan tentang tauhid yakni tentang ketuhanan, dzat Allah SWT, Sifat Allah SWT, dan Asmaul Husna.

b) Ilmu Tasawuf

Ilmu Tasawuf adalah yang mempelajari tentang ketenangan hati menuju kesucian diri dihadapan Allah Swt dengan cara membersihkan dan mensucikan jiwa serta memperbaiki akhlak serta menjadikan kehidupannya semata mata karena Allah Swt.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan ceramah agama di panti ini, *mursyid* atau pembimbing menjelaskan tentang Tasawuf meliputi keutamaan dzikir, keutamaan shalawat, dan taubat.

c) Ilmu Fiqih

Ilmu Fiqih yakni ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang menerangkan tentang segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang jelas (terperinci) dengan cara istinbath al ahkam, yakni penggalian, penjelasan dan penerapan hukum.¹⁶

¹⁴ Lubis devita maharani, 2022, *Peran Dan Fungsi Tauhid Dalam Kehidupan Sosial*, Tarbiyah-Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, h.2.

¹⁵ Munir Samsul, 2022, *Ilmu Tasawuf*, Amzah, Jakarta, h.8.

¹⁶ Arif Shaifudin, 2019, *Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih*, Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, h.201.

Peneliti menemukan bahwasanya ceramah agama di panti ini menerangkan ilmu fiqih dalam bidang dasar dasar ilmu fiqih, praktik ibadah, dan tharah.

d) Akhlak

Secara etimologis, istilah *Akhlaq* berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata "khuluq", yang mengandung arti adat kebiasaan, perilaku, tabiat, dan muru'ah. Oleh karena itu, dari segi etimologi, akhlak dapat dijelaskan sebagai budi pekerti, sifat, dan tabiat. Dalam bahasa Inggris, sering kali istilah ini diterjemahkan sebagai *character*.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan ceramah agama di panti ini, *mursyid* atau pembimbing menjelaskan tentang materi Akhlak terkait, akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

4) Metode bimbingan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Metode bimbingan yang digunakan dalam proses kegiatan ceramah agama menggunakan metode bimbingan secara langsung dalam bentuk ceramah, adapun penyampaiannya menggunakan metode dakwah mau'idzatul hasanah.

Seperti yang telah dijelaskan dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah, bahwasanya Metode mau'idzah hasanah, berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah berarti kebaikan.¹⁸

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*.Amzah, 2022.h.179.

¹⁸, Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. 1, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011.h.119.

Kesimpulannya Metode ini yakni metode dengan cara menunjukkan contoh yang benar dan tepat, agar yang dibimbing dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan akan teori yang masih baku.¹⁹

5) Media

Media merupakan salah satu unsur bimbingan keagamaan yang berfungsi sebagai salah satu faktor pendukung kelancaran selama kegiatan berlangsung sarana untuk menyampaikan pesan bimbingan.²⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengetahui media yang digunakan dalam menunjang keefektifan bimbingan keagamaan pada Lansia muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Budi Sejahtera Kota Banjarbaru pada kegiatan ceramah agama yakni menggunakan Media modern yakni, mikrofon dan *sound system*.

b. Bimbingan Pembacaan Yasin dan Tahlil

Yasin merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an, khususnya surah ke-36. Diwahyukan di Makkah, terdiri dari 83 ayat dan muncul setelah surat al-Jinn. Menurut riwayat Imam at-Turmudzi dan ad-Darimi disebutkan bahwa surah Yasin dianggap sebagai jantungnya Al-Qur'an. Sebuah hadis riwayat Qutaibah, Sufyan bin Waki, Humaid bin Abdurrahman ar-Ru`asi, Al-Hasan bin Shalih, Harun Abu Muhammad, Muqatil bin Hayyan, Qatadah, dan Anas mengutip Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa segala sesuatu mempunyai hati dan jantung

¹⁹ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluh (Konseling) Islam*. Jakarta ; Lembaga Penelitian Uin Syarif Hidayatullah, 2008, h.135-137.

²⁰ Ranti Deana Rizkika, "Bimbingan Agama Islam Melalui Pembelajaran Quran Dalam Meningkatkan Cara Semangat Hidup Lansia," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 2 (December 27, 2021): 175–91, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/4056>

Alquran adalah Surah Yasin. Membacanya akan menghasilkan pahala yang setara dengan membaca seluruh Al-Quran sepuluh kali.²¹

Tahlilan merujuk kepada pengulangan ucapan kalimat tauhid "*laa ilaaha illallah*." Pada acara tahlilan, umumnya diucapkan beberapa kalimat dzikir seperti tasbih, tahmid, dan tahlil. Mengucapkan kalimat tauhid secara rutin dapat menjadi kebiasaan dan membantu individu dalam menghadapi sakarat al-maut serta memperkuat persaudaraan karena dilakukan secara berjamaah dan pahalanya juga diniatkan kepada saudara yang sudah meninggal. Keterlibatan dalam tahlil juga menjadi wujud bakti kepada orang tua sepanjang masa, sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. yang menyebutkan bahwa amalan yang terus berlanjut setelah kematian termasuk doa anak yang saleh.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kegiatan bimbingan keagamaan pada pembacaan yasin dan tahlil terdapat pada saat pembimbing atau *mursyid* me atau menuntun mimpin do'a dan kalimat tauhid saat pembacaan tahlil dan diikuti oleh para Lansia yang berhadir di mushola Nurul hasanah.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu lansia dalam mengelola rohaninya dengan mendapatkan beberapa keutamaan atau manfaat dari pembacaan yasin dan tahlil yakni, ketentraman hati, ampunan dari Allah SWT, pahala yang berlimpah dan keutamaan lainnya.

²¹ Muris Muhammadsyah, "*Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at Di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh*," n.d.2021.h.50.

²² Linda Lisnawati, Bambang Husni Nugroho, and Zaki Mubarak, "*Riset Living Qur'an Mengenai Ritual Pembacaan Yasin 41 Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru*," *AtTahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 02 (June 11, 2021): 50–65, <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/attahfidz/article/view/44>.

Selain bimbingan keagamaan yang terdapat di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Budi Sejahtera Kota Banjarbaru, juga terdapat kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama, membersihkan hati, dan menambah keimanan dan ketakwaan para Lansia kepada Allah SWT. Sebagai berikut.

a. Shalawat Maulid *Al-Habsy*

Habsyi berasal dari kata *habasy* yang artinya pujian atau ucapan terima kasih kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Habsyi-an merupakan suatu kegiatan dakwah keagamaan yang berbentuk kesenian dan pertama kali muncul di kalangan masyarakat Arab Saudi pada abad ke-17.

Kegiatan *Habsyi* ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah subhanahu wa ta'ala, *habsyi* berisi senandung atau syair- syair Islami yang biasanya bermakna pujian kepada Nabi Muhammad SAW (shalawat) yang dipadukan dengan media instrument rebana, biasanya pembacaannya diawali dengan pembacaan ayat suci Al- Qur'an dan doa serta shalawat kepada Nabi SAW.²³

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwasanya kegiatan Shalawat Maulid *Al- Habsy* di Panti Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Budi Sejahtera Kota Banjarbaru merupakan suatu kegiatan keagamaan sebagai wujud Syukur kepada Allah Swt dan Cinta kepada Rasulullah Saw. Sehingga dengan adanya kegiatan ini juga mampu menjadi salah satu upaya untuk membantu individu atau lansia dalam meningkatkan iman dan takwa nya kepada Allah Swt dalam rangka mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

²³ Sormin Nurhaiyah, *Kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebudayaan*, 2020, Jurnal Pendidikan Tematik,h.41.

b. Sholat Berjamaah

Dari segi etimologi, kata "sholat" berasal dari bahasa Arab, yaitu shalla, yang mengacu pada doa atau cara berdoa sebagai sarana untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT guna mencapai ketentraman hidup di dunia dan akhirat. Makna sholat juga tercantum dalam Al-Qur'an yaitu Q.S At-Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ



Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan³³² dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.²⁴

Dalam Islam, sholat memiliki posisi dan makna yang sangat istimewa. Sholat menjadi tolok ukur awal dalam mengevaluasi amal seseorang, dimana kualitas sholatnya mencerminkan kualitas amal yang dilakukan.

Secara umum shalat berjamaah berarti shalat yang dilakukan umat muslim secara bersama-sama yang sekurang- kurangnya dilaksanakan oleh dua orang, yakni satu orang sebagai imam dan yang lain sebagai makmum. Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang, dan seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.²⁵ Menegakkan dan melaksanakan sholat merupakan pilar

²⁴ Al- Qur'an Kemenag, Qur'an Surah at- Taubah ayat 103.

²⁵ Muhammad Ilyas, *Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*, Jurnal Riset Agama, 2021,.h.248.

utama dalam agama yang harus diemban oleh setiap individu. Kewajiban melaksanakan shalat fardhu sebanyak lima kali sehari semalam menjadi suatu kewajiban yang tak terhindarkan.

Dengan berkumpul secara berjamaah, umat Islam dapat saling mengenali. Praktik ta'aruf, yang dianjurkan dalam Islam, dianggap sebagai pintu gerbang untuk membuka akses persaudaraan dengan sesama manusia bahkan dengan seluruh umat. Ini menjadi dasar penting dalam memahami realitas sosial yang beragam. Dengan memahami orang lain, diharapkan kita dapat lebih memahami dan mengembangkan identitas diri. Kesadaran akan saling mengenal dan semangat kebersamaan (*jam'iyah*) tidak hanya terbatas pada dimensi fisik semata, tetapi juga mengembangkan sikap empatik, simpatik, dan toleran terhadap sesama.²⁶

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwasanya shalat berjamaah memiliki beberapa keutamaan dan merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian, peneliti mengetahui adanya kegiatan sholat berjamaah di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru yang dilaksanakan secara rutin setiap waktu sholat sebagai upaya memperkuat praktik ibadah shalat, di Panti ini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada para lanjut usia agar melaksanakan shalat dengan khusyuk, tepat dan sesuai dengan Syariat Islam, serta memberikan peluang untuk mereka saling mengenal satu sama lain agar mempererat rasa persaudaraan para Lansia.

²⁶ Asep Muhyiddin, *Shalat bukan sekedar ritual*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006,h.276.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan sholat berjamaah merupakan salah satu wujud dari praktik dalam materi bimbingan keagamaan yakni ilmu tauhid.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru

Setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang atau mendukung efektivitas atau kelancaran dalam suatu kegiatan. Sebaliknya, juga terdapat faktor penghambat yang mungkin menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.

Jika faktor-faktor ini diidentifikasi dan dievaluasi, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi dan memastikan kelancaran aktivitas di masa mendatang. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat yang berkaitan erat dengan kondisi fisik dan psikis lansia sehingga berpengaruh pada efektivitas tercapainya tujuan kegiatan bimbingan keagamaan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal hal yang menunjang atau mendukung terjadinya kegiatan bimbingan keagamaan dengan efisien hingga tujuan dan maksud kegiatan tersebut tersampaikan dengan baik kepada para lansia.

1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan fakta bahwasanya Lansia yang ada di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru, Antusias untuk terus menimba ilmu agama dan menumpulkan bekal akhirat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan kawan kawan dalam Journal Of Social Science Research yang menjelaskan bahwa tingkat kebutuhan spiritual yang tinggi pada lansia dapat dipahami dari perspektif bahwa pikiran lansia yang semakin bertambah usia cenderung semakin matang, dan mereka cenderung mempertimbangkan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Motivasi ini muncul dari keinginan untuk mengumpulkan pahala sebagai persiapan untuk kehidupan setelah kematian.²⁷

2) Faktor Eksternal

- a) Tersedianya tempat yang nyaman untuk melakukan bimbingan yakni Musholla Nurul Hasanah.
- b) Ilmu dan wawasan dari *mursyid* atau pembimbing yang luas dan mumpuni.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan, seorang guru atau *mursyid* dipilih karena memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Pengetahuan yang mendalam memungkinkan mereka memberikan pandangan yang sesuai dengan konteks dan relevan dalam membimbing umat serta menjawab pertanyaan kompleks seputar agama. Seperti yang ada pada diri *mursyid* atau pembimbing keagamaan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Kota Banjarbaru yakni Ustadz H. Alfiannoor Munir dan Ustadz Drs. H Fauzi, yang merupakan tokoh tokoh yang memiliki wawasan dan ilmu agama yang luas berdasarkan

²⁷ Meidia and Chalid, "Pengaruh Kegiatan Spiritual Pada Lansia Dengan Depresi Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023."

latar belakang beliau yang merupakan pengurus dan pengajar di Pondok Pesantren Al Falah dan tokoh Pembimbing Keagamaan dari Kementerian Agama Kota Banjarbaru.

- c) Bimbingan keagamaan menggunakan metode ceramah dan nasehat agama sehingga mudah dipahami para lansia

Dari sebuah penelitian dengan sample 1.200 orang yang berusia lanjut sekitar 60-100 tahun, menunjukkan adanya kecenderungan untuk menerima pendapat atau nasehat keagamaan yang semakin meningkat.²⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti metode bimbingan yang diterapkan pada kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Budi Sejahtera Kota Banjarbaru menggunakan metode mau'idzatul hasanah yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah berarti kebaikan. Sehingga memudahkan para lansia dalam memahami materi yang disampaikan.

- d) Jarak antara wisma dan tempat bimbingan keagamaan yakni mushola nurul hasanah cukup dekat

Jarak antara wisma dan musholla sebagai tempat bimbingan keagamaan yang dekat merupakan sebuah faktor pendukung kelancaran kegiatan bimbingan keagamaan, karena dalam hal ini memudahkan para lansia yang tidak lagi muda untuk dapat menghadiri majelis ilmu tersebut.

²⁸ Ifham Choli, *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Usia Lanjut*, Al-Risalah, 2018, h.101.

- e) Tersedianya makanan ringan untuk menunjang kenyamanan lansia dalam proses mendengarkan bimbingan keagamaan.

Adanya makanan ringan juga membuat rasa senang pada lansia sehingga antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal hal yang menghambat terjadinya kegiatan bimbingan keagamaan hingga tujuan dan maksud kegiatan tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada para lansia.

1) Faktor Internal

Kondisi fisik sebagian lansia yang tidak lagi muda, sehingga sulit untuk mendengarkan dan duduk lama. Usia lanjut merujuk pada individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas hingga akhir hayat. Pada masa ini, terjadi sejumlah perubahan pada aspek fisik, mental, dan sosial. Salah satu perubahan fisik yang terjadi melibatkan penurunan kekuatan fisik, stamina, dan perubahan pada penampilan.²⁹

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya kondisi fisik lansia yang tidak lagi muda termasuk pada faktor penghambat dalam proses kegiatan bimbingan keagamaan, karena jika lansia merasakan ketidaknyamanan pada saat bimbingan keagamaan berlangsung akan menghambat penyerapan materi dan penurunan fokus lansia pada proses kegiatan.

2) Faktor Eksternal

²⁹Azizah, L. M, *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.h.201.

- a) Bising yang terkadang disebabkan oleh anak-anak maupun lansia sendiri
- b) Perjalanan *mursyid* ke panti yang terkadang mendapat kendala keterlambatan dan lain sebagainya